

**STUDI KOMPARATIF KISAH NABI DAUD
DALAM QS. *ṢĀD* [38 : 21-26] DAN 2 SAMUEL [12 : 1-7&13]**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Mengerjakan Tugas Akhir

Oleh :

Najwa Imania

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2102/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : STUDI KOMPARATIF KISAH NABI DAUD DALAM QS. SAD [38 : 21-26] DAN 2 SAMUEL [12: 1-7&13]

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAJWA IMANIA
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030033
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 676a645336046



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 676a6297550ab



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel
SIGNED

Valid ID: 676902c95aeeb



Yogyakarta, 20 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 676c61caef7

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Najwa Imania
NIM : 20105030033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Bantrung, Batealit, Jepara Jawa Tengah
Alamat Domisili : Nologaten, Condongcatur, Sleman DIY
Judul Skripsi : Studi Komparatif Kisah Nabi Daud Dalam
Qs. Shad [38 : 21-26] Dan 2 Samuel [12 : 1-7&13]

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munqaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan *gugur* dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Desember

Yang menyatakan



Najwa Imania
NIM. 20105030033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Najwa Imania
NIM 20105030033

Judul Skripsi : Studi Komparatif Kisah Nabi Daud Dalam Qs. Shad [38 : 21-26] Dan 2 Samuel [12 : 1-7&13]

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.
Atas perhatiamnya saya ucapan terimakasih.



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Najwa Imania
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Jepara, 13 Juli 2002
NIM	:	20105030033
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat	:	Bantrung 01/01 Batealit Jepara
No. HP	:	081236172316

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyarta, 09 Desember 2024



Najwa Imania
NIM.20105030033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“It’s Not Always Easy. But That’s Life.
Be Strong Because There Are Better Days Ahead”*



HALAMAN PERSEMPAHAN

Dengan penuh rasa syukur, saya mempersembahkan skripsi ini :

Kepada Ayah, Mama dan Adik, beserta keluarga tercinta yang tiada henti memberikan dukungan, cinta,
serta doa yang tak terhingga.

Para dosen dan pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan arahan yang berharga dalam
penyusunan skripsi ini.

Bapak Ibu Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim, dan Abah Umi Pengasuh Pondok Pesantren
Ma'had Ulumusy Syar'iyyah Yanbu'ul Qur'an, yang senantiasa selalu sabar dan juga mendampingi kami
dalam menuntut ilmu.

Teman-teman, serta partner yang senantiasa memberikan semangat, dan menemani serta memberikan
dukungan dalam setiap langkah yang saya ambil.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah dalam perjalanan hidup saya ke
depan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ه	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ءـ	hamzah	ـ	apostrof
يـ	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عَدَة	ditulis ditulis	Muta 'addidah 'iddah
-----------------	--------------------	-------------------------

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---○---	Fathah	ditulis	A
---◎---	Kasrah	ditulis	i
---ُ---	Dammah	ditulis	u

فَعْلٌ	Fathah	ditulis	fa'ala
ذُكْرٌ	Kasrah	ditulis	žukira
يَذْهَبٌ	Dammah	ditulis	yažhabu

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهْلِيَّةٌ	ditulis	ā
2. fathah + ya' mati تَنْسِيَّةٌ	ditulis	ā
3. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	ī
4. Dammah + wawu mati فَرُوضٌ	ditulis	ū

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai
2. fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	au

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A 'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشَكْرَتْمُ	ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

ABSTRACT

The Prophet David is one of the most popular and well-known figures in both Christianity and Islam. One of his stories can be found in two different sacred texts, the Qur'an and the Bible. Both texts have similar stories, such as the characters and the plot. Although these two holy texts describe the same story, there are differences in the way the story is told, the diction, and other narrative elements. Therefore, it is important to make a comparison to understand the similarities and differences that exist in the two texts in order to understand the intentions that are conveyed and emphasized in each text. This study aims to compare the two texts by using the theory of subtextuality through an intrinsic approach. This approach examines the intrinsic elements contained in a story such as characters, plot, setting, and moral messages in the story. The story of the prophet David in both texts, namely Qs. Šād [38:21-26] and 2 Samuel [12:1-7 and 13] show similarities and differences in each intrinsic aspect. In this study, several findings were found based on each intrinsic aspect, namely: (1) Some similar diction has been found, but in the Qur'ān the use of diction tends to be dense, brief, and limited, while in the Bible it is more complex, descriptive, and narrative. (2) Both texts have similar plot lines, but with different narrative development. The Bible has a detailed conflict development and God's forgiveness is shown in a different way. In the Qur'ān it is shown directly, whereas in the Bible it is conveyed through Nathan. (3) They have the same main character, the prophet David. Both show repentance to God in different ways. In the Qur'an, the character repents by asking for forgiveness and bowing and prostrating himself before God, while in the Bible the character repents by admitting his mistakes. (4) The time setting in both texts shows that it took place during the leadership of the prophet David. In the social setting, both texts show different conditions and social status. In the Qur'an, Prophet David is a caliph, while in the Bible he is a king. The incident in the Qur'an takes place in the mihrab or place of worship of Prophet David, while the Bible does not mention the specific setting. (5) The Qur'an and the Bible have the same emphasis on the moral message of repentance that the character of Prophet David in each of the two texts demonstrates. One of the distinguishing moral messages is the moral message that comes from the appearance of the character of Natan in the Bible. In his actions, he provides additional moral messages to always be bold in communicating the truth, especially to leaders who make mistakes.

Keywords: QS Šād, 2 Samuel, Prophet David, Comparative study



ABSTRAK

Nabi Daud merupakan salah satu tokoh populer dan familiar di kalangan agama Kristen maupun Islam. Salah satu kisahnya dapat ditemui dalam dua teks suci yang berbeda, yakni Al-Qur'an dan Bible. Kedua teks memiliki kisah yang serupa seperti tokoh dan alur dalam ceritanya. Meskipun kedua teks suci ini menggambarkan kisah yang sama, terdapat perbedaan dalam cara penyampaian, diksi dan unsur-unsur naratif lainnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perbandingan untuk memahami persamaan dan perbedaan yang ada dalam kedua teks tersebut, sehingga dapat memahami maksud yang ingin disampaikan dan ditekankan dalam masing-masing teks. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kedua teks dengan menggunakan teori intertekstualitas melalui pendekatan intrinsik. Pendekatan ini mendalami unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah cerita seperti tokoh, alur, latar serta pesan moral yang ada dalam kisah tersebut. Kisah Nabi Daud dalam kedua teks yakni QS. *Sād* [38:21-26] dan 2 Samuel [12 : 1-7 dan 13] menunjukkan adanya kesamaan dan juga perbedaan dalam masing-masing aspek intrinsiknya. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa temuan berdasarkan pada tiap aspek intrinsiknya yakni : (1) Ditemukan beberapa diksi yang setema, namun dalam Al-Qur'an penggunaan diksinya cenderung padat, singkat dan terbatas, sedangkan dalam Bible lebih kompleks, deskriptif serta lebih naratif. (2) Kedua teks memiliki 5 alur yang serupa, namun dengan pengembangan narasi yang berbeda. Bible memiliki pengembangan konflik yang detail, serta pengampunan Tuhan menunjukkan cara yang berbeda. Dalam Al-Qur'an, ditunjukkan secara langsung, sedangkan dalam Bible disampaikan melalui Natan. (3) Memiliki tokoh utama yang sama, yakni Nabi Daud. Keduanya menunjukkan pertobatan kepada Tuhan dengan cara yang berbeda. Al-Qur'an menggambarkan tokoh bertobat dengan cara memohon ampunan serta rukuk dan sujud kepada Tuhan, sedangkan dalam Bible tokoh bertobat dengan cara mengakui kesalahannya. (4) Latar waktu pada kedua teks menunjukkan terjadi pada masa kepempimpinan Nabi Daud. Pada latar sosial, kedua teks menunjukkan kondisi serta status sosial yang berbeda. Dalam Al-Qur'an Nabi Daud merupakan seorang *khalifah*, sedangkan dalam Bible merupakan seorang raja. Kejadian dalam Al-Qur'an terjadi pada *mihrab* atau tempat ibadah Nabi Daud, sedangkan dalam Bible tidak menyebutkan latar tempat secara spesifik. (5) Dalam Al-Qur'an dan Bible memiliki penekanan pesan moral yang sama, yaitu mengenai pertobatan yang ditunjukkan oleh tokoh Nabi Daud dari masing-masing kedua teks. Salah satu pesan moral yang membedakan adalah pesan moral yang berasal dari munculnya sosok Natan dalam Bible. Dalam tindakannya, memberikan tambahan pesan moral agar senantiasa untuk berani dalam menyampaikan kebenaran, utamanya kepada pemimpin yang melakukan sebuah kesalahan.

Kata Kunci: QS *Sād*, 2 Samuel, Nabi Daud, Studi Komparatif

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan, kekuatan dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Komparatif Kisah Nabi Daud dalam Qs. *Ṣād* [38:21-26] dan 2 Samuel [12:1-7& 13]” dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penulisan skripsi ini, saya banyak mendapatkan bantuan serta dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil.,Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Mahbub Ghozali
4. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
5. Pembimbing Akademik, Dr. Mahbub Ghozali yang selama ini membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Pembimbing Skripsi, Dr. Phil. Mu'ammar Zayn Qadafy, M. Hum. Selaku pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu, mengarahkan serta membimbing peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan mendapatkan wawasan serta ilmu yang lebih luas terkait ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Penguji Skripsi, Khairullah Zikri, S.Ag., MAStRel yang telah memberikan banyak arahan dan juga bimbingan kepada peneliti sehingga mendapatkan banyak ilmu yang memberikan wawasan serta *insight* mengenai penelitian yang terkait.
8. Seluruh dosen dan staff program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu serta menginspirasi dan berbagi keilmuan dan memberikan banyak pengalaman selama peneliti menempuh pendidikan.
9. Kedua orang tua peneliti, yakni Ayah dan Mama tercinta, Ahmad Najihal Amal dan Susi Amalia, yang senantiasa memberikan do'a, cinta, serta dukungan tanpa henti dalam setiap langkah hidup saya.
10. Adik tersayang, Muhammad Auva Bi Ahdih, yang selalu memberikan ide, dukungan, serta kesabaran dalam menerima keluh kesah saya. Begitu juga kepada keluarga yang senantiasa selalu memberikan support selama penelitian berlangsung.
11. Terimakasih kepada teman-teman dekat peneliti, grup STMG, Mutiara dan Nabila, yang selama ini selalu ada dan menjadi teman diskusi yang baik dalam menyelesaikan penelitian ini.

12. Kepada Pengasuh saya, Bapak Drs. Jalal Suyuthi dan Ibu Ny. Nelly Umi Halimah, serta Abah Munfa'at Abdul Jalil (Alm.) Dan Ummi Naily yang senantiasa sabar serta istiqomah dalam membimbing dan mendidik kami selama berproses di pondok pesantren.
13. Kepada teman-teman seperjuangan IAT 2020, keluarga PIATOS, yang telah memberikan kenangan, momen dan pengalaman yang tidak terlupakan selama perkuliahan di kampus hingga satu persatu telah lulus.
14. Kepada teman-teman KKN 110 Wonogiri yang selalu memberikan canda tawa serta pengalaman berharga selama ini.
15. Terimakasih juga kepada partner yang telah menjadi support system yang selalu menjadi sumber semangat dan selalu meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan selama penelitian berlangsung.
16. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang senantiasa selalu bersama dan memberikan doa, serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung,

Semoga segala dukungan, arahan, dan do'a yang telah dilimpahkan semua pihak kepada peneliti dapat menjadi amal serta do'a yang sama menyertai mereka. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti khususnya dalam bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt. Senantiasa memberkahi kita semua dengan ilmu yang bermanfaat.

Yogyakarta, 10 Desember 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Najwa Imania
NIM. 20105030033

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	II
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	II
NOTA DINAS PEMBIMBING	III
MOTTO.....	V
HALAMAN PERSEMPAHAN.....	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	VII
ABSTRAK.....	XII
KATA PENGANTAR	XIII
DAFTAR ISI.....	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori	7
G. Metode Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II INTERTEKSTUALITAS DAN <i>ISRĀ’ILIYĀT</i>.....	10
A. Intertekstualitas dalam Studi Al-Qur'an	10
1. Definisi dan Asal Usul Intertekstualitas	10
2. Perkembangan Intertekstualitas dalam Studi Al-Qur'an	12
B. <i>Isrā’iliyāt</i> dalam Tafsir Al-Qur'an	13
1. Definisi <i>Isrā’iliyāt</i>	13
2. Sejarah dan Perkembangan <i>Isrā’iliyāt</i> dalam tafsir.....	13
3. Respon Mufassir terhadap <i>Isrā’iliyāt</i>	15
BAB III KISAH NABI DAUD DALAM QS. <i>SĀD</i> [38 : 21-26] DAN 2 SAMUEL [12:1-7 &13]	19
A. Kisah Nabi Daud dalam Qs. <i>Sād</i> [38 : 21-26]	19
1. Deskripsi Qs. <i>Sād</i>	19
2. Ayat dan Terjemahan Qs. <i>Sād</i> [38 : 21-26]	19
3. Analisis Singkat Kandungan Qs. <i>Sād</i> [38 : 21-26]	21

B. Kisah Nabi Daud dalam 2 Samuel [12:1-7 &13].....	21
1. Deskripsi Kitab Samuel	21
2. Ayat dan Terjemahan 2 Samuel [12:1-7 &13]	21
3. Analisis Singkat Kandungan 2 Samuel [12:1-7 &13]	23
BAB IV KOMPARASI KISAH NABI DAUD DALAM QS. <i>ŞĀD</i> [38 : 21-26] DAN 2 SAMUEL [12 : 1-7 & 13]	25
A. Persamaan dan Perbedaan Diksi dalam Qs. <i>Şād</i> [38 : 21-26]dan 2 Samuel [12:1-7 &13]..	25
B. Persamaan dan Perbedaan Plot dalam Qs. <i>Şād</i> [38 : 21-26] dan 2 Samuel [12:1-7 &13]...33	33
C. Persamaan dan Perbedaan Tokoh dalam Qs. <i>Şād</i> [38 : 21-26] dan 2 Samuel [12:1-7 &13]	
40	40
D. Persamaan dan Perbedaan Latar Tempat, Waktu dan Sosial dalam Qs. <i>Şād</i> [38 : 21-26] dan 2 Samuel [12:1-7 &13]	46
E. Persamaan dan Perbedaan Pesan Moral dalam Qs. <i>Şād</i> [38 : 21-26] dan 2 Samuel [12:1-7 &13]	53
F. Respon Mufassir Muslim dan Kristen terhadap Kisah Nabi Daud dalam Qs. <i>Şād</i> [38 : 21-26] dan 2 Samuel [12 : 1-7 & 13]	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	65



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kisah Nabi Daud merupakan salah satu kisah Nabi yang populer dan dikenal oleh kalangan umat agama Samawi utamanya kalangan umat Muslim dan Kristiani. Berdasarkan dari masing-masing kitab suci kedua agama tersebut yakni Al-Qur'an dan Bible dalam menarasikan kisah Nabi Daud memiliki persamaan dan juga perbedaan dalam penyajian ceritanya. Dalam kedua kitab suci tersebut menggambarkan karakteristik, peristiwa-peristiwa penting dan sejarah yang berkaitan dengan Nabi Daud.

Al-Qur'an dalam beberapa ayat-ayatnya, ditemukan telah menyebutkan Nama Daud setidaknya sebanyak 16 kali pada ayat-ayat yang berbeda¹. Dalam sejarah Islam, Nabi Daud secara garis keturunan merupakan keturunan ketiga belas dari keturunan Nabi Ibrahim. Nabi Daud merupakan seorang Nabi dari kalangan Bani Israil dari keturunan *Yahūža bin Ya'qūb*, dengan nama lengkapnya *Daud bin Īsyā bin Ubaid bin Ābir bin Salmūn bin Nakhsyūn bin Amīnadib bin Aram bin Hašrun bin Farshun bin Yahūža bin Ya'qūb bin Ishāq bin Ibrāhīm*.²

Pada perkiraan periode sejarah Islam, Nabi Daud hidup dalam periode tahun 1041- 941 SM.³ Ketika Nabi Daud berumur 40 tahun, Allah Swt mengangkatnya sebagai Nabi dan seorang raja dan sekaligus mengutusnya menjadi seorang Rasul bagi Bani Israil, dan Allah Swt juga memberikan amanah kepadanya berupa Kitab Zabur yang didalamnya mengandung berbagai nasihat-nasihat dan pelajaran-pelajaran serta zikir-zikir.⁴

Nabi Daud dalam Al-Qur'an digambarkan sebagai sosok seorang Nabi dan Raja yang dianugerahi banyak kelebihan baik dari segi sifat, kedudukan dan juga kemukjizatannya. Nabi Daud merupakan seorang tokoh penting dalam Islam dan terkenal karena memiliki amanah berupa Kitab Zabur dan berbagai kemampuan yang luar biasa. Salah satu kehebatannya adalah beliau dianugerahi dengan suara yang indah dan merdu. Ketika beliau membaca Kitab Zabur, maka seluruh makhluk hidup yang disekitarnya terdiam dan menyimak suaranya.⁵

Nabi Daud juga dikenal sebagai raja yang bijaksana. Menurut *At-Tabarī*, Allah telah memberikan sebuah kemampuan kepada Nabi Daud dalam menyelesaikan suatu perkara (*fasl al-khiṭab*). Beliau di anugerahi kemampuan untuk menghentikan pembicaraan dua orang yang tengah bertengkar dengan cara menetapkan sebuah keputusan yang tetap diantara kedua belah pihak tersebut, atau memerintahkan kedua belah pihak tersebut untuk melakukan hal-hal yang mendukung kebenaran masing-masing.⁶

¹ Qs. *Al-Baqarah* (2) : 251, Qs. *An-Nisā'* (4) : 163, Qs. *Al-Mā'idah* (5) : 78, Qs. *Al-An'ām* (6) : 84, Qs. *Al-Isrā'* (17) : 55, Qs. *Al-Anbiyā'* (21) : 78-79, Qs. *An-Naml* (27) : 15-16, Qs. *Saba'* (34) : 10 Dan 13, Qs. *Shād* (38) : 17, 22, 24, 26, 30.

² Imaduddin Abu Fida' Isma'il, *Qishasul Anbiya* (Dar At-Toba'ah Wa Al-Nasyr Al-Islamiyah: Nasr, 1417) Hal. 591

³ Sami Bin Abdullah Bin Ahmad Al-Maghluṭ, *Atlas Sejarah Nabi Dan Rasul* (Kaysa Media : Jakarta, 2007) Hal. 48

⁴ Muhammad Thaib, "Kisah Daud Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol. 15 No. 2, 2018 Hal. 198

⁵ Imaduddin Abu Fida' Isma'il, *Qishasul Anbiya*, Hal. 486

⁶ Dikutip dalam Dr. Ahmad Isa Al-Ahmad, *Dawud*, (Pt. Pustaka Alvabet : Jakarta, 2023) Hal. 191

Al-Qurṭubī dalam salah satu penafsirannya pada ayat Al-Qur'an juga membahas tentang kelebihan Nabi Daud, yakni pada firman Allah Swt :

وَلَقَدْ أَتَيْنَا دَاؤِدَ مِنَ الْفَضْلِ لِجِبَالٍ أَقْبَيْنَ مَعَهُ وَالظَّيْرَ وَاللَّنَّ لِهِ الْحَمْدُ⁷

Artinya : "Dan Sesungguhnya telah kami berikan kepada Daud karunia dari kami. [Kami berfirman], 'Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud', dan Kami telah melunakkan besi untuknya". [Qs. Saba' [34] : 10].

Al-Qurṭubī menafsirkan kata فَضْلًا atau karunia adalah sebagai sebuah kelebihan yang diberikan kepada Nabi Daud diatas hamba yang lain. Ada sembilan pendapat dari ulama tentang karunia tersebut yakni diantaranya kenabian, Zabur, ilmu pengetahuan, kekuatan, penundukan gunung dan manusia, tobat, memutuskan dengan adil, pelunakan besi dan suara yang indah.⁷

Dengan melihat karunia-karunia tersebut dapat dilihat bahwasanya Nabi Daud memiliki derajat yang tinggi disisi Allah Swt. Nabi Daud juga merupakan seorang Nabi yang terhindar dari maksiat-maksiat sebagaimana Rasul dan Nabi yang telah ditunjuk oleh Allah Swt. Sosok seorang Nabi Daud dalam Al-Qur'an selalu digambarkan secara positif dengan berbagai kelebihihannya. Al-Qur'an memandang bahwasanya seorang Rasul atau utusan Allah harus memiliki sifat *ma'shūm* atau terjaga dari dosa.

Ulama menyepakati pernyataan bahwa seorang Rasul *ma'shūm* dengan hal yang berkaitan dengan *tablīgur-risālah* (penyampaian risalah) dan juga dosa-dosa besar. Bahkan dikatakan bahwa seorang Rasul tidak mungkin melakukan sebuah perbuatan dosa besar secara mutlak. Seorang Rasul haruslah *ma'shūm*, sebab jika beliau melakukan kesalahan sedikit saja dalam risalahnya maka hal itu akan berdampak pada keseluruhan dakwahnya. Kemaksuman merupakan keistimewaan yang diberikan Allah kepada rasul-rasul-Nya, untuk menjaga kelangsungan risalah dan otentisitasnya⁸.

Kemampuan dan juga kelebihan serta peristiwa sejarah yang berkaitan dengan Nabi Daud juga diceritakan pada kitab suci keagamaan lainnya. Salah satunya adalah dalam kitab suci umat kristiani, yakni Bible. Kisah Nabi Daud dalam Bible juga merupakan kisah yang populer dan dikenal oleh kalangan Kristiani.

Sebelum masa kehidupan Daud, Bani Israel hampir selama 300 tahun lamanya, diatur oleh pemimpin yang lebih disebut dengan hakim yang diutus oleh Tuhan. Pada masa itu merupakan masa yang situasinya kacau, seperti yang dialami oleh bangsa Israil dalam beberapa kali pertempuran dengan bangsa lain untuk merebutkan wilayah. Tuhan telah berulang kembali mengangkat seorang hakim untuk menertibkan keadaan tersebut dan juga memperkuat kesuksesan militer. Kekuasaan tersebut akhirnya dipimpin oleh Samuel, yang akhirnya situasi kacau tersebut mengalami transisi yang cukup besar. Samuel bukanlah seorang pengamat saja, melainkan seorang Nabi yang dipercayakan Tuhan dengan pesan dan tindakan yang mengarah pada calon Raja Israel terhebat yang pernah diketahui di masa berikutnya yakni Raja Daud (Raja kedua setelah Raja Saul).⁹

⁷ Dikutip dalam Dr. Ahmad Isa Al-Ahmad, *Dawud*, Hal. 185

⁸ Lajnah Kemenag, *Kenabian (Nubuwah) Dalam Al-Qur'an*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an : Jakarta, 2012) Halaman 158

⁹ Dk, *The Bible Book* (Dk Publishing : Newyork, 2018) Halaman 112

Dalam *Qāmus Bible al-Muqaddas*, nama Daud mengandung arti “orang yang dicintai”. Dia merupakan putra dari Isai dan menjadi raja kedua dalam kerajaan Bani Israil. Silsilah nasab Daud sampai kepada suku Yehuda, Daud lahir di kota kecil Betlehem. Dalam Kitab Rut dijelaskan mengenai rekaman jejak nasab Daud yang bersambung hingga Peres. Dalam Kitab Rut dijelaskan “Inilah keturunan Peres. Peres memperanakkan Hezron, Hezron memperanakkan Ram, Ram memperanakkan Aminadab, Aminadab memperanakkan Nahason, Nahason memperanakkan Salmon, Salmon memperanakkan Boas, Boas memperanakkan Obed, Obed memperanakkan Isai, dan Isai memperanakkan Daud”¹⁰. Daud pada masa mudanya, merupakan seorang penggembala yang menggembala domba-domba ayahnya. Daud lahir 10 tahun setelah Yehuwa memilih Saul menjadi seorang Raja pertama dari Bani Israil.

Kisah peristiwa heroik Daud dibahas dalam Perjanjian lama yakni pada Kitab 1 Samuel 17 yang merupakan salah satu peristiwa besar, inspiratif dan bersejarah pada masa itu. Diceritakan bahwa Daud muda merupakan sosok penggembala domba sederhana yang badannya kecil. Pada masa kerajaan Saul yang merupakan Raja pertama Israel, terjadilah sebuah peperangan dengan kaum Fillistin yang di pimpin oleh Goliat. Pada waktu itu, dikatakan bahwasanya selama 40 hari, kaum Israel terjebak dalam kebuntuan dengan kaum Fillistin. Setiap di pagi hari, Goliat berseru dengan maksud menantang kaum Israel untuk bertarung bersamanya. Goliat merupakan seorang petarung yang memiliki tubuh raksasa sehingga dipastikan yang bertarung melawannya akan terkalahkan.

Pada suatu hari, muncullah Daud yang bukan termasuk sebagai prajurit. ia hanyalah seorang penggembala domba yang memiliki tubuh jauh lebih kecil dari Goliat. Namun, dengan Iman dan kepercayaannya kepada Tuhan, Daud berani melawan Goliat. Alhasil, diceritakan bahwasanya Goliat mampu mengalahkan Goliat dengan tubuhnya yang kecil tersebut. Kemenangan inilah yang telah membawa peristiwa sejarah dan juga menceritakan keberanian seorang Daud.¹¹

Setelah kepempimpinan Raja Saul, Daud diangkat menjadi Raja yang kedua dari Kaum Bani Israel. Daud diangkat setelah kematian Raja Saul yang gugur dalam peperangan melawan Fillistin. Daud menjadi seorang raja ketika ia berusia 30 tahun. Ia memimpin di Hebron selama kurang lebih tujuh setengah tahun. Ia memiliki beberapa keturunan dengan Istrinya yang bernama Mikhal yang merupakan anak dari Raja Saul. Daud dan Mikhal memiliki 3 keturunan yakni Amnon, Absalom dan Adonia.¹²

Salah satu sifat dari Daud yang perlu diteladani selama dimulai dari perjuangannya ketika masih muda sebagai penggembala hingga menjadi Raja adalah Ia tidak berambisi memiliki kekuasaan atau menjadi seorang Raja. Selama perjalanan hidupnya, ia selalu menyerahkannya kepada Tuhan. Dalam setiap waktu dan juga kesempatan, Daud selalu mengucapkan doa dan syukur. Daud dianugerahi sifat pemimpin yang memiliki motivasi melayani, bukan ingin dilayani.¹³

¹⁰ Dikutip dalam Dr. Ahmad Isa Al-Ahmad, *Dawud* Halaman 64

¹¹ Dk, *The Bible Book* Halaman 116

¹² Jw Library, *Buku Cerita Alkitab* (Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia : Jakarta : 2015) Halaman 61

¹³ Ernavina Pelmelay Dan Astrilily Pelmelay, “Model Kepimpinan Daud Dan Implikasinya Bagi Kepimpinan Masa Kini”, *Jurnal Kala Nea*, Vol. 2, No. 2, Desember 2021 Halaman 151

Selain itu, diceritakan juga Daud memiliki sebuah kelebihan yakni memiliki bakat dalam bermusik¹⁴. Bible mencatat bahwasanya Daud memiliki bakat dalam memainkan kecapi. Salah satu bukti kemahirannya dalam memainkan kecapi adalah Raja Saul amatlah senang ketika mendengarkan Daud bermain musik, karena ketika Daud bermain kecapi ia merasa lega [1 Sam. 16 : 23]. Selain itu, Daud dinilai memiliki sikap bertanggung jawab. salah satu buktinya adalah ketika ia memimpin dan menjaga ternak milik Ayahnya. dengan melihat sifat-sifat dan juga kelebihan tersebut dapat dilihat bahwasanya Daud merupakan salah satu tokoh dalam Bible yang bisa dijadikan contoh dan teladan bagi umat Kristiani.

Tokoh Nabi Daud dalam perspektif Al-Qur'an dan Bible diceritakan sebagai Tokoh Nabi yang sama-sama memiliki sifat mulia. Nabi Daud digambarkan sebagai sosok pemimpin yang bijaksana dan juga bertanggung jawab pada kepemimpinannya. Nabi Daud di gambarkan sebagai tokoh yang sempurna, sehingga dapat dijadikan teladan dan juga sebagai contoh. Satu hal yang membedakan Tokoh Nabi Daud dari versi Al-Qur'an dan Bible adalah salah satu cerita dalam Bible yang menggambarkan sebuah pelanggaran moral Nabi Daud. Hal ini jelas memberikan sebuah perbedaan konsep sifat *ma'shūm* yang dimiliki seorang Nabi dalam sudut pandang Al-Qur'an.

Cerita atau kisah tersebut dibahas dalam Perjanjian lama Kitab 2 Samuel 11. Didalam narasi tersebut digambarkan sebuah peristiwa yang menunjukkan titik kelemahan seorang Raja Daud. Dosa Daud diceritakan dengan terus terang. cerita tersebut juga sangatlah fenomenal. Diceritakan bahwasanya Daud tidur dengan istri Uria, yakni Batsyeba [2 Samuel 11 : 2-5].¹⁵ Berbeda dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan sosok Daud secara positif, teks Perjanjian Lama menggambarkan sebuah cerita yang sebaliknya, atau menampilkan sisi negatif dari seorang Daud.

Setelah Daud melakukan perbuatan dosa tersebut yakni meniduri Batsyeba dan membunuh Uria (suami Batsyeba), Daud dihadang dan ditegur oleh Natan sebagaimana yang tercantum pada Kitab 2 Samuel [12 : 1-7 dan 13]. Dalam ayat tersebut diceritakan bahwasanya Natan mengejutkan Daud dengan sebuah Kisah (berupa perumpamaan/sindiran) yang bertujuan untuk menghadang dan menegur perbuatan Daud. Sementara itu, Sebuah kisah "perumpamaan" yang dilakukan oleh Natan tersebut, memiliki persamaan pada Kisah yang diceritakan beberapa potongan ayat dalam Al-Qur'an, yakni Qs. *Sād* [38: 21-26]. Kedua teks tersebut sama-sama memiliki sebuah persamaan yakni mengisahkan tentang dua tokoh laki-laki kaya dan miskin yang sedang bersengketa¹⁶.

Melihat persamaan tersebut, Penulis ingin menelisik lebih lanjut dan ingin meneliti persamaan dan perbedaan terkait kisah yang dibahas dengan membandingkan Narasi tentang Nabi Daud tersebut yang terdapat dalam dua sumber kitab suci keagamaan yang berbeda yakni Kitab Suci Islam (Al-Qur'an) dan Kitab Suci Kristen (Bible).

¹⁴ Steven Tubagus, "Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama", Jurnal Kinaa, Vol.1 No. 1, 2020 Halaman 61

¹⁵ Yola Pradita, "Memaknai Kisah Daud Dan Batsyeba Melalui Kritik Naratif Dalam Teks 2 Samuel 11 : 1-27", Jurnal Danum Pambelum, Vol. 1 No. 1, Palangka Raya, 2021 Halaman 38

¹⁶ Gabriel Said Reynolds, *The Qur'an And The Bible* (Yale University : New Haven And London, 2018) Halaman 691

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah deskripsi narasi kisah Nabi Daud dalam Qs. *Sād* [38 : 21-26] dan 2 Samuel [12 : 1-7 & 13] ?
2. Apa persamaan dan perbedaan kisah Nabi Daud dalam Qs. *Sād* [38 : 21-26] dan 2 Samuel [12 : 1-7 & 13] ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui deskripsi narasi kisah Nabi Daud dalam Qs. *Sād* [38 : 21-26] dan 2 Samuel [12 : 1-7 & 13].
2. Untuk mengetahui Apa persamaan dan perbedaan kisah Nabi Daud dalam Qs. *Sād* [38 : 21-26] dan 2 Samuel [12 : 1-7 & 13].

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diinginkan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya kajian ilmiah di bidang studi komparasi antara ayat-ayat Al-Qur'an dan Bible, khususnya kepada ayat yang berkaitan dengan kisah Nabi Daud. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan menambah wawasan dan pemahaman pembaca, khususnya akademisi, peneliti, serta masyarakat umum mengenai pendekatan komparatif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Bible, utamanya yang berhubungan dengan kisah Nabi Daud.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Studi Komparatif kisah Nabi Daud dalam Qs. *Sād* [38 : 21-26] dengan kisah Nabi daud dalam 2 Samuel [12:1-7 & 13] dapat ditemukan dalam beberapa penelitian terkait, sehingga penulis akan mengelompokkannya dengan kategori sebagai berikut :

Pertama adalah kategori beberapa penelitian yang berkaitan dengan studi komparasi Al-Qur'an dengan Alkitab. Dalam Skripsi yang berjudul "Studi Komparatif Pemahaman Al-Qur'an dan Alkitab Terhadap Homoseksual dan Respon Umat Muslim dan Kristiani Terhadap Hukum Homoseksual" yang ditulis oleh Hanifatunnisa membahas tentang hukum homoseksual yang dikaji melalui dua sudut pandang yang berbeda yakni dari sudut pandang Al-Qur'an dan Alkitab yang juga mengambil beberapa pandangan dan juga respon dari umat Muslim dan kristiani¹⁷.

Kemudian, dalam penelitian yang sejenis ditemukan dalam jurnal yang berjudul "Kisah Nabi Adam di dalam Al-Qur'an dan Alkitab (Studi Komparatif)" yang ditulis oleh Nurhalimah Dkk. Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang kisah Nabi Adam dengan cara mengkomparasikan kisah-kisah Nabi Adam yang terdapat dalam beberapa sumber Kitab Suci yakni Al-Qur'an, Injil dan Toral. Didalam penelitian tersebut

¹⁷ Hanifatunnisa, *Studi Komparatif Pemahaman Al-Qur'an Dan Alkitab Terhadap Homoseksual Dan Respon Umat Muslim Dan Kristiani Terhadap Hukum Homoseksual*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga ,2022)

menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dari ketiga kitab yaitu mengenai penciptaan adam, godaan iblis kepada adam dan juga tempat tinggal adam dan Hawa.¹⁸

Penelitian yang serupa juga ditulis oleh Riska dalam skripsi yang berjudul “ Kisah Penciptaan Nabi Adam (Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Alkitab)”. Di dalam penelitiannya, membahas tentang kisah Adam dalam Al-Qur'an dan Alkitab. Penulis bermasud untuk membandingkan kisah Nabi Adam dari dua kitab suci yang berbeda, yakni Al-Qur'an dan Alkitab. Dalam penelitiannya, menghasilkan penemuan berupa persamaan dan perbedaan kisah Nabi Adam dalam 3 Hal yaitu kisah Nabi Adam pra penciptaan, proses penciptaan dan pasca penciptaan. Dalam penelitiannya, diharapkan dapat menemukan hasil Analisa perbandingan dari kedua kitab tersebut.¹⁹

Kedua, penulis menemukan kategori penelitian yang berkaitan dengan penafsiran kisah Nabi Daud dalam Al-Qur'an. Salah satu penelitian yang berkaitan adalah skripsi yang berjudul “Ibrah Kisah Nabi Daud Dalam Al-Qur'an (Telaah Penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani Atas Qs. *Sād* ayat 21-25 Menurut Tafsir Marah Labid)” yang ditulis oleh Aidin Maghfiroh. Di dalam penelitiannya, sedikit memiliki kesamaan bahasan dengan yang akan penulis teliti. Di dalam skripsi ini, membahas tentang Penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani terhadap kisah Nabi Daud dalam Qs. *Sād* ayat 21-25, serta memaparkan Ibrah dari kisah tersebut.

Penelitian yang serupa juga ditemukan dalam Thesis yang ditulis oleh Imam Rinaldi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Kisah Nabi Daud AS” . Dalam Tesis ini, cenderung membahas esensi atau nilai dari kisah-kisah Nabi Daud AS dalam Al-Qur'an yang direlevansikan dengan kondisi yang ada pada saat ini.²⁰

Selanjutnya, penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan kisah tokoh Daud dalam Alkitab. Yola Pradita dalam jurnalnya yang berjudul “ Memaknai Kisah Nabi Daud dan Batsyeba Melalui Kritik Naratif Teks 2 Samuel 11:1-27” yang menuliskan menggunakan metode kritik naratif mengenai Kisah Daud dalam Kitab Samuel. Dalam jurnalnya memaparkan tentang kelemahan Daud sebagai Raja yang telah berbuat dosa dengan Batsyeba dan direlevansikan dengan keadaan saat ini. Pembahasan yang serupa dapat ditemukan dalam jurnal lain yang berjudul “Konsep Kepimpinan Dari Perjanjian Lama : Kisah Daud” oleh Feby Erni Asanab dan Rounauly Marbun. Di dalam jurnal tersebut secara garis besar membahas tentang Kisah Daud dan mengambil nilai kepemimpinan Daud selama menjadi pemimpin.

Selain pendapat yang telah disebutkan, Riddel mengkomparasikan kisah Daud dalam tradisi Yahudi, Islam dan Kristen. Ia menyajikan sebuah tabel yang meringkas perbedaan serta persamaan fitur-fitur kisah Daud dalam tradisi biblikal dan tradisi islam. Ia mengkomparasikan berdasarkan penafsiran dari kedua teks.²¹

Dengan meninjau beberapa penelitian yang telah penulis paparkan, penulis ingin mengelaborasikan dari penelitian-penelitian sebelumnya dari ketiga kategori yang telah penulis paparkan. Penulis ingin

¹⁸ Nurhalimah Dkk, “Kisah Nabi Adam Di Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab (Studi Komparatif)”, Jurnal Mukaddimah, Vol.8 No. 1 2023

¹⁹ Riska, *Kisah Penciptaan Nabi Adam (Studi Perbandingan Al-Qur'an Dan Alkitab)*, (Palopo: Iain Palopo, 2022)

²⁰ Imam Rinaldi, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Kajian Kisah Nabi Daud As)*, (Medan : UIN Sumatra Utara Medan, 2018)

²¹ Peter G Riddell, ‘Islamic Variations On A Biblical Theme As Seen In The Da Vid And Bathsheba Saga’, 1997.

membahas tentang kisah Nabi Daud dalam Qs. *Sād* [38:21-26] dan juga Dalam Kitab 2 Samuel [12: 1-7 & 13], yang kemudian dikomparasikan, sehingga dapat mengetahui lebih dalam lagi mengenai persamaan dan perbedaan dari kedua kedua kitab suci tersebut.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori intertekstual sebagai pendekatan utama untuk mendeskripsikan dan membandingkan kisah Nabi Daud dalam perspektif Al-Qur'an dan Bible. Pendekatan ini digabungkan dengan metode komparatif untuk menganalisis hubungan antar-teks secara lebih mendalam. Teori intertekstualitas berfokus kepada bagaimana teks-teks saling berkaitan, memengaruhi ataupun membangun makna melalui keberadaan teks lain. Dalam konteks ini, kisah Nabi Daud dalam Al-Qur'an dipahami sebagai teks yang kemungkinan memiliki relasi dengan kisah Daud dalam Bible, baik melalui persamaan ataupun perbedaan. Penelitian komparatif ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan serta persamaan antara dua atau lebih variabel objek kajian. Dalam penelitian ini, variabel objek kajiannya adalah fragmen kisah Nabi Daud yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Bible.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah serta menjadikan penelitian ini sistematis, peneliti menerapkan beberapa langkah metodis yang ada sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari fenomena tertentu yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengolah sumber-sumber data, menjelaskan, dan mendeskripsikan secara sistematis. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis teks kitab suci Al-Qur'an dan Bible berdasarkan aspek-aspek tertentu, seperti diksi, plot, tokoh, latar, dan pesan moral.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan dua jenis sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer atau sumber data pokok dalam penelitian ini adalah teks kitab suci, yakni Al-Qur'an dan Bible. Bible yang digunakan dalam perbandingan adalah berbahasa arab agar memudahkan dalam melakukan perbandingan. Selain itu, sumber data sekunder yang digunakan merupakan data-data yang berhubungan dengan hal yang mendukung penelitian baik berupa kitab tafsir, skripsi, tesis, disertasi, buku, maupun artikel jurnal yang relevan dengan kajian kisah Nabi Daud, baik dalam konteks Al-Qur'an maupun Bible

3. Jenis data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah metodologi penelitian yang sumbernya menggunakan bahan literatur pustaka sebagai sumber utama. Data yang digunakan berasal dari literatur berupa teks kitab suci, serta buku, jurnal, artikel sebagai sumber bacaan lainnya yang mendukung dalam menganalisis dan menjelaskan aspek yang dikaji.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu berupa penelitian yang mengumpulkan data primer dan juga sekunder terlebih dahulu. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian dipaparkan, dan dikaji sesuai dengan fokus bahasan penelitian.

5. Teknik pengolahan data

Dalam mengolah data, Penulis melakukan beberapa langkah yang mempermudah dalam penelitian, antara lain :

- a. Memaparkan Kisah Nabi Daud dalam Qs. *Sād* [38 : 21-26] dan 2 Samuel [12 : 1-7 & 13].
- b. Menjelaskan masing-masing adanya persamaan dan perbedaan Kisah Nabi Daud Qs. *Sād* [38 : 21-26] dan 2 Samuel [12 : 1-7 & 13] dengan melihat 5 Aspek :
 - Diksi
 - Plot
 - Tokoh
 - Latar (tempat, waktu dan sosial)
 - Dan Pesan Moral
- c. Melakukan perbandingan kedua teks sesuai dengan 5 aspek yang telah ditentukan.
- d. Mencari Pola yang ditunjukkan dari masing-masing kedua teks, seperti pola alur maupun tema naratif.
- e. Melihat respon dari kitab-kitab tafsir umat muslim dan kristen terhadap narasi yang terdapat dalam Qs. *Sād* [38 : 21-26] dan 2 Samuel [12 : 1-7 & 13].
- f. Membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diteliti.

6. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan intrinsik cerita. Pendekatan ini berfokus pada analisis aspek-aspek intrinsik dari dalam teks naratif itu sendiri seperti alur, diksi, tokoh, latar, dan pesan moral. Dengan pendekatan ini, peneliti menggali lebih dalam mengenai aspek-aspek yang membangun narasi atau cerita untuk memahami struktur maupun makna dalam teks kitab suci. Pendekatan intrinsik digunakan untuk menganalisa unsur-unsur karya sastra yang membangun dari dalam karya itu sendiri, misalnya adalag imajinasi, sajak atau rima, tokoh dan penokohan, dialog, alur dan sebagainya²². Setiap unsur berkaitan erat dengan unsur yang lain sehingga hadirnya satu unsur dengan sendirinya mengakibatkan adanya unsur yang lain²³.

Selain itu, penggunaan pendekatan ini serupa dengan *narrative criticism* atau kritik naratif yang biasa digunakan dalam penafsiran Bible. Pendekatan ini merupakan pendekatan penafsiran yang lebih berfokus dan menekankan pada cerita teks. Kritik naratif hanya memfokuskan kepada analisis pada struktur narasi dan komposisi, pengembangan plot, tokoh, sudut pandang, tema, karakter serta karakterisasi, dan hal-hal lainnya yang sejenis. Pendekatan ini hanya mengutamakan narasi pada isi Bible itu sendiri²⁴.

²² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta : Ugm Press, 2018). Hal. 37

²³ Sri Widayati, *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*, (Sulawesi Tenggara: Lppm Universitas Muhammadiyah Buton Tenggara, 2020).

²⁴ Sonny Eli Zaluchu, "Analisis Narrative Criticism Kisah Simson Dan Iironi Kehidupannya Di Dalam Kitab Hakim-Hakim", *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)*, Vol. 2. No. 2 (2020), Pp. 100–113. Hal. 101

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas penelitian dalam 5 bab agar terbentuk secara sistematis dan dapat tergambaran secara logis yakni :

Bab I : Penulis menuliskan bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian. Bab ini menjelaskan secara keseluruhan dari rencana dan tujuan penelitian, sehingga pihak yang membacanya mampu memahami maksud dari penelitian yang dilakukan.

Bab II : Pada Bab ini, penulis akan menjelaskan tentang intertekstualitas yang merupakan pendekatan dalam studi perbandingan teks. Penjelasan meliputi definisi, sejarah, fungsi dan tujuan, serta perkembangan penggunaan intertekstualitas. Selain itu, Bab ini juga akan membahas tentang *isrā’īliyāt*. Pembahasan mengenai *isrā’īliyāt* akan meliputi pengertian, sejarah dan perkembangan serta respon mufassir terhadap *isrā’īliyāt*.

Bab III : Pada Bab ini penulis akan mencantumkan ayat berdasarkan kisah Nabi Daud dalam Qs. *Ṣād* ayat 21-26 dan Kitab 2 samuel 12 ayat 1-7 & 13 beserta narasi yang terkandung dalam dua versi kitab suci tersebut.

Bab IV : Pada Bab ini penulis akan menuliskan analisis perbandingan kisah Nabi Daud dalam Qs. *Ṣād* ayat 21-26 dan Kitab 2 samuel 12 ayat 1-7 & 13. Penulis akan mencantumkan persamaan dan juga perbedaan dari kedua kitab suci tersebut dengan memfokuskan pada aspek diksi, plot, tokoh, latar, dan pesan moral. Selain itu, penulis memaparkan respon dari masing-masing komunitas, yakni Mufassir Muslim dan Kristen.

Bab V : Pada Bab ini penulis akan memberikan kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian beserta saran untuk menunjang pada penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasikan kisah Nabi Daud dalam Qs. *Ṣād* [38 : 21-26] dan 2 Samuel [12 : 1-7 & 13] dari aspek unsur intrinsik dalam cerita, yakni daksi, plot, tokoh, latar, serta pesan moral. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa Kesimpulan sebagai berikut :

1. Daksi

Pemilihan kata dalam Qs. *Ṣād* cenderung menggunakan bahasa yang padat makna, ringkas, serta memiliki aspek teologis yang kuat. Sedangkan dalam 2 Samuel, Bahasa yang digunakan lebih deskriptif dan naratif mengikuti gaya literatur Bible. Kedua memiliki beberapa daksi yang setara, namun memiliki penggunaan yang berbeda bergantung kepada masing-masing konteks dari setiap teks. Selain itu, dalam Qs. *Ṣād* memiliki daksi yang memiliki makna yang sebenarnya, sedangkan dalam 2 Samuel menggunakan daksi yang simbolis dan memiliki makna tertentu.

2. Alur

Seperti halnya daksi, alur dalam Qs. *Ṣād* bersifat singkat namun mengandung alur yang sesuai sebagaimana cerita pada umumnya. Sedangkan dalam 2 Samuel, alur memiliki pengembangan konflik yang lebih detail dengan unsur naratif yang lebih Panjang. Kedua teks sama-sama menampilkan proses intropesi serta pengakuan dosa oleh Nabi Daud. Perbedaan yang terlihat adalah pada proses pengampunan Tuhan atau pada bagian penyelesaian, pengampunan Tuhan dalam Qs. *Ṣād* ditampilkan secara langsung, sedangkan dalam 2 Samuel, pengampunan diberikan melalui dialog Natan.

3. Tokoh

Tokoh utama dalam kedua teks adalah Nabi Daud, yang digambarkan sebagai manusia pilihan Tuhan yang memiliki keistimewaan sebagai seorang Nabi dan juga Raja. Qs. *Ṣād* menggambarkan Nabi Daud sebagai tokoh yang sedang diuji sifat kepemimpinannya melalui datangnya pihak yang sedang berselisih. Sedangkan dalam 2 Samuel, menggambarkan Daud sebagai sosok Raja yang telah melakukan kesalahan besar, sehingga mendapat teguran oleh Tuhan. Perbedaan yang membedakan kedua tokoh adalah cara permohonan ampun kepada Tuhan. Dalam Al-Qur'an, Nabi Daud digambarkan memohon ampunan kepada Allah secara lisan dan fisik, yakni bertaubat dengan cara bersujud. Sedangkan dalam Bible, Daud melakukannya secara lisan, yakni dengan menyatakan bahwa dirinya bersalah. Kedua teks menyebutkan tokoh yang serupa yakni Nabi Daud sebagai tokoh utama, dan tokoh lainnya yakni dua orang yang berselisih. Perbedaan dalam kedua teks adalah Satu-satunya tokoh yang membedakan adalah Natan yang hanya ditemukan dalam 2 Samuel.

4. Latar

Kedua teks memiliki latar tempat, waktu dan sosial yang hampir sama. dari Kedua teks memiliki kesamaan dalam segi latar waktu, yakni sama-sama menggambarkan peristiwa terjadi pada masa kepemimpinan tokoh Nabi Daud. Sedangkan dalam segi latar tempat dan waktu, kedua teks memiliki perbedaan dalam penarasiannya dan penekanan konteksnya.

5. Pesan Moral

Pesan moral yang ditunjukkan oleh kedua teks tersebut memberikan pelajaran serta teladan dari tokoh Nabi Daud agar senantiasa untuk selalu intropensi diri disertai dengan mengakui kesalahan jika sedang melakukan sebuah kesalahan. Perbedaan pesan moral dari kedua teks adalah penekanan atau fokus pesan yang ingin disampaikan kepada tokoh yang terlibat dalam kisah tersebut maupun bagi pembaca. Selain itu, perbedaan lain yang muncul adalah adanya sosok Natan dalam 2 Samuel yang memiliki keberanian untuk menegur Daud atas kesalahannya. Kehadiran Natan dalam kisah tersebut menambahkan pesan moral yang berbeda dari Qs. *Sād*, yaitu pentingnya keberanian dalam menyampaikan kebenaran, utamanya kepada pemimpin yang melakukan sebuah kesalahan

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang ingin mendalami intertekstualitas maupun komparasi antar teks suci baik dalam konteks Kisah Nabi Daud, maupun kisah tokoh lainnya yang penting untuk dibahas dalam studi tersebut. Selain itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan yang serupa, maupun berbeda seperti analisis semantic maupun historis, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan analisis, seperti dengan melibatkan tafsir klasik maupun modern untuk menggali lebih dalam makna setiap kata dan juga konteksnya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi akademisi yang tertarik memahami intertekstualitas antara Al-Qur'an dan Alkitab, khususnya dalam mengangkat nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Aarifah, Fadhlinaa 'Afifatul, 'Intertekstualitas Dalam Penafsiran Al- Qur ' An', 2021
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain, 'Al-Isrâiliyyât Fî Al-Tafsîr Wa Al-Hadîs', *Kairo: Maktabah Wahbah*, 1990
- Allen, Graham, *Intertextuality* (Routledge, 2011)
- Alter, Robert, *The Hebrew Bible: A Translation With Commentary (Vol. Three-Volume Set)* (Ww Norton & Company, 2018), III
- Amrullah, Abdul Malik Karim, 'Tafsir Al-Azhar Jilid 1', *Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura*, 1990, Pp. 1–699
- Fauzi, Muhammad Iqbal, And Ade Jamarudin, 'Jejak Perjalanan Perkembangan *Isrâ'îliyât* Dalam Penafsiran', *Maṣādiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.1 (2023), Pp. 74–81
- Fina, Lien Iffah Nafâ€™atu, 'Survei Awal Studi Perbandingan Al-Qur'an Dan Bibel Dalam Keserjanaan Barat Sebuah Perjalanan Menuju Intertekstualitas', *Suhuf*, 8.1 (1970), Pp. 121–40, Doi:10.22548/Shf.V8i1.17
- Gill, John, 'John Gill's Exposition Of The Bible Commentary-Old Testament', 1990
- Gorys Keraf, Dr, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Gramedia Pustaka Utama, 2009)
- Henry, Matthew, 'Tafsiran Matthew Henry: Kitab Amsal', *Surabaya: Momentum*, 2013
- Indrayanti, Tri, 'Kajian Intertekstual Dan Nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata Dan Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi' (Uns (Sebelas Maret University), 2012)
- Ira, Hawira, 'Hakikat Tafsir *Isrâ'îliyât* Dalam Penafsiran Al-Qur'an', *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3.1 (2018), Pp. 12–17
- Kementerian Agama, R I, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Ri, 2019'
- Kristeva, Julia, 'Desire In Language: A Semiotic Approach To Literature And Art', *Columbia Up*, 1980
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ilmi: Hewan Dalam Perpektif Al-Qur'an Dan Sains*, 2012
- Moru, Osian Orjumi, 'Gaya Kepemimpinan Raja Daud:"Kajian Sosio-Historis Terhadap Gaya Kepemimpinan Raja Daud Di Kerajaan Israel Bersatu Berdasarkan Teori Kepemimpinan"', *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat*, 4.1 (2023), Pp. 31–50
- Munawwir, Achmad Warson, And Ahmad Warson Munawwir, 'Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap', 1997
- Neuwirth, Angelika, 'Qur'anic Readings Of The Psalms', In *The Qur'ân In Context* (Brill, 2009), Pp. 733–78
- Nurgiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi* (Ugm Press, 2018)
- Nuryatin, Agus, And Retno Purnama Irawati, 'Pembelajaran Menulis Cerpen', 2016
- Powers, David S, *Muhammad Is Not The Father Of Any Of Your Men: The Making Of The Last Prophet* (University Of Pennsylvania Press, 2011)
- Quraish, M Sihab, 'Tafsir Al-Misbah Jilid 12: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an', *Jakarta: Lentera*

Hati, 2009

Rahardja, Muhammad Nurfaizi Arya, ‘The Leadership Of Prophet Dauid And Prophet Sulayman In The Qur'an’, *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 11.02 (2023), Pp. 225–39

Riddell, Peter G, ‘Islamic Variations On A Biblical Theme As Seen In The Da Vid And Bathsheba Saga’, 1997

Samsuri, Ahmad Said, ‘Isrāīlīyāt: Perkembangan Dan Dampaknya Dalam Tafsir Al-Quran’, *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2015), Pp. 197–217

Samuel, Arthur, *Samuel* (Otto Seligman Gallery, 1968)

Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Bernard Maruli Hutabarat, Ramlen Woran, And Daniel Siswanto, ‘Teladan Moral Dalam Alkitab: Pendidikan Karakter Dari Kehidupan Tokoh Alkitab’, *Global Education Journal*, 1.3 (2023), Pp. 321–34

Suhandi, M. Yasin Dan, ‘Riwayat Isrāīlīyāt Dalam Tafsir Al-Qur'an: Asal-Usul Dan Hukumnya’, *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 14.2 (2020), P. 223

Widayati, Sri, ‘Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi’, *Sulawesi Tenggara: Lppm Universitas Muhammadiyah Buton Tenggara*, 2020

Zaluchu, Sonny Eli, ‘Analisis Narrative Criticism Kisah Simson Dan Ironi Kehidupannya Di Dalam Kitab Hakim-Hakim’, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)*, 2.2 (2020), Pp. 100–113

Zaluchu, Sonny, Mesiwarati Waruwu, And Martina Novalina, ‘Batsyeba: Dari Selingkuhan Menjadi Ibu Suri Dan Leluhur Kristus’, *Khazanah Theologia*, 3.3 (2021), Pp. 161–70

Zein, Achyar, ‘Pesanan-Pesan Moral Dalam Al-Quran’, 2015

Zengin, M, ‘An Introduction To Intertextuality As A Literary Theory: Definitions, Axioms And The Originators. Pamukkale University Journal Of Social Sciences Institute, 2016 (50), 299-327’ (References For Books And Articles (Turkish), 2016)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA